

**ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA
KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARD***

Reni Hariyani¹⁾

Martini²⁾

¹⁾ Akademi Sekretari Budi Luhur

²⁾ Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260

Email: reni.hariyani@budiluhur.ac.id; martini@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

*The purpose of this study aimed to analyze comparative information about the quality of accounting and financial performance before and after the implementation of IFRS. The data used in this study was obtained from ICMD (Indonesian Capital Market Directory), the financial statements published by the Indonesia Stock Exchange, as well as other financial data considered relevant and support in this study. This research was conducted on companies that have applied IFRS Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2010-2013 the number of samples 7. This type of research is event study using a different test analysis techniques with Paired - Sample T Test . These results indicate that there is no difference in the quality of accounting information is proxied by *hargasaham* and accounting profit. And there is no difference in financial performance proxy with CR, DER, and NPM in the period before and after the implementation of IFRS .*

Key Word: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price, Profit Accounting

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparatif mengenai kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari ICMD (Indonesian Capital Market Directory), laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, serta data-data keuangan lainnya yang dianggap relevan dan menunjang dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang telah menerapkan IFRS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 dengan jumlah sampel 7 perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *event study* dengan menggunakan teknik analisis uji beda dengan *Paired-Sample T Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada kualitas informasi akuntansi yang diproksikan dengan harga saham dan laba akuntansi. Serta tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan CR, DER, dan NPM pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Harga Saham, Laba Akuntansi*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi menjadikan dunia seperti tanpa batas dan mempengaruhi berbagai bidang termasuk akuntansi. Akses informasi semakin mudah dan cepat dilakukan antar negara dan berpengaruh mendasar pada pergerakan informasi. Hal ini memungkinkan komunikasi yang intens antara penduduk dunia (*global citizens*). Kecenderungan meningkatnya globalisasi di bidang ekonomi semakin tampak dengan adanya kesepakatan-kesepakatan antar beberapa negara dalam region tertentu untuk bergabung dalam sebuah organisasi yang berorientasi ekonomi seperti Uni Eropa (EU), *Asean Free Trade Area* (AFTA), dan NAFTA. *Multi National Company* (MNC) semakin marak dan beroperasi di berbagai negara dengan bermacam standar penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan tiap-tiap Negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain sehingga konsekuensi dari interaksi internasional ini terhadap akuntansi adalah diperlukannya suatu standarisasi atau aturan umum yang dapat dipakai di seluruh dunia.

Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di negara-negara Eropa. Indonesia diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia dan dunia pendidikan di Indonesia. Dampak negatif ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kualitas informasi akuntansi yang seharusnya mengalami peningkatan dalam informasi laporan keuangan menjadi stagnan setelah melakukan adopsi penuh IFRS.

Analisis terhadap laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2007: 240). Pengungkapan dan penyajian merupakan upaya fundamental dalam memberikan informasi laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan. Sehingga, hal ini memerlukan suatu standar atau aturan dalam pelaksanaannya (Situmorang:2011).

Kinerja perusahaan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna memperbaiki efektivitas dan efisiensi perusahaan yang telah dilakukan pada waktu tertentu. Salah satu

kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan yang merupakan alat untuk mengukur kesehatan perusahaan (*financial health*). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai media pengukuran yang subyektif yang menggambarkan efektivitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan (Setiowati:2009). Pengukuran kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rentabilitas maupun solvabilitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggrayni (2011) dengan judul penelitian Analisis Kinerja Perbankan yang Mengadopsi Standar Pelaporan Internasional (IFRS), bahwa terjadi perbedaan kinerja perbankan setelah mengadopsi IFRS. Selain itu, berdasarkan penelitian Huzaynah (2011) yang berjudul Dampak Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional terhadap Kinerja Bank di Indonesia diperoleh hasil bahwa kinerja bank yang telah mengadopsi IFRS lebih baik dibandingkan dengan Bank yang belum mengadopsi IFRS.

Kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi (Daske dkk., 2008). Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor.

Pada penelitian ini penulis ingin melakukan pengujian kembali mengenai kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan dengan komparatif sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin meneliti dengan judul "Analisis Komparatif Kualitas Informasi Akuntansi dan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan *International Financial Reporting Standard*" (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada laba akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan pada harga saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan pada *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?

4. Apakah terdapat perbedaan pada *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?
5. Apakah terdapat perbedaan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah penerapan IFRS di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk "menguji dan menganalisis serta membuktikan secara empiris apakah komparatif mengenai kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Regulasi

Teori regulasi menyatakan bahwa perekonomian terpusat adalah alasan dalam melindungi kepentingan umum. Dalam teori ini legislatif membuat aturan untuk melindungi pengguna laporan keuangan dengan meningkatkan kinerja ekonomi. Para ahli teori menyatakan bahwa hampir tanpa kecuali regulasi itu terjadi sebagai reaksi terhadap suatu krisis yang tidak dapat diidentifikasi. Dan pembentukan regulasi tersebut terkait dengan beberapa kepentingan. Kepentingan tersebut terkait dengan konsekuensi yang akan diterima pengguna, atas pembentukan dari suatu regulasi.

Teori Signal

Teori signal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi kepada publik (Wolk et al., 2001: 308). Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Signal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lainnya (Machfoedz, 1999, dalam Wirawan, 2010). Machfoedz (1999) juga mengatakan penggunaan peraturan seperti IFRS yang meningkatkan kualitas pelaporan merupakan salah satu signal perusahaan untuk menarik investor atau pengguna lain.

Pengungkapan Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berkaitan tentang keuangan suatu perusahaan, laporan tersebut menjelaskan tentang apa yang telah dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaan (IAI,2012). Keseluruhan laporan keuangan berisikan empat laporan laporan utama dan satu yang berisikan tentang catatan atas laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut harus diungkapkan untuk mengetahui kinerja dalam perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan keuangan harus sesuai dengan kepentingan pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara memadai karena hal tersebut berkaitan tentang kinerja perusahaan, prediksi kas dan profitabilitas. Pengungkapan laporan keuangan yang memadai dapat akan membuat dampak yang positif bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Namun, hal tersebut harus di pertimbangkan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibanding dengan biaya yang terjadi (Anwar, 2010).

Pentingnya pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan. Pengadopsian IFRS memberikan gambaran yang berbeda terhadap pengungkapan laporan keuangan. IFRS yang merupakan *shareholder oriented* memberikan gambaran yang berbeda terkait laporan keuangan dengan penerapan *fair value* (Latridis dan Dalla, 2011).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143 dalam Onibala, Tommy, dan Rate:2014).

Laba Akuntansi

Kinerja akuntansi dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laba akuntansi dan total arus kas. Belkaoui (2000:32) menyatakan bahwa "Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis". Di dalam laba akuntansi terdapat berbagai komponen yaitu kombinasi beberapa komponen pokok seperti laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak. Sehingga dalam menentukan besarnya laba akuntansi investor dapat melihat dari perhitungan laba setelah pajak.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba

akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba.

Rasio Lancar (*Current Ratio/CR*)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan (Darsono, 2009:55).

Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Analisis solvabilitas sering juga disebut analisis utang atau analisis manajemen utang. Leverage adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi. Rasio utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Namun dalam kondisi ekonomi yang baik, tingkat leverage bisa tinggi karena diharapkan akan menghasilkan laba operasi yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat *leverage* harus rendah agar beban bunga rendah (Darsono, 2009:56).

Rasio Rentabilitas (*Net Profit Margin/NPM*)

Rentabilitas sering disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2009:58).

Rerangka Normatif Laporan Keuangan

FASB melalui Statement of Financial Accounting Concept No. 2 (Weygandt dan Kieso, 2007:37-38) menetapkan karakteristik kualitatif informasi akuntansi sebagai berikut :

1. *Relevance* (Relevansi)

Informasi akuntansi dikatakan relevan jika mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2. *Reliability* (Reliabilitas)

Informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias.

Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

3. Komparabilitas

Informasi dari berbagai perusahaan dianggap memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan riil dalam peristiwa ekonomi antar perusahaan

4. Konsistensi

Perusahaan dianggap konsisten jika mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian-kejadian serupa dari periode ke periode. Perusahaan dapat mengganti satu metode akuntansi dengan metode-metode akuntansi yang lain, dengan syarat perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa metode yang baru lebih baik daripada metode sebelumnya.

HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Nuariyanti & Ni Made Adi (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Nuariyanti & Ni Made Adi pada tahun 2014 dengan judul analisis komparatif kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konversi ke IFRS. Rasio keuangan diukur dengan rasio solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas.

Sampel penelitian adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2002 sampai dengan tahun 2006 untuk periode sebelum konversi IFRS serta laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 untuk periode setelah konversi IFRS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konversi ke IFRS.

Nugrohadi (2014)

Penelitian ini dilakukan oleh Nugrohadi pada tahun 2014 dengan judul implementasi IFRS terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2007 dan 2012. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Sampel akhir dari penelitian ini sebanyak 61 sampel penelitian. Hasil analisis menunjukkan IFRS berpengaruh signifikan pada *Operating Profit Margin, Market Value Book Value* dan *Return of Shareholder Capital*. IFRS tidak berpengaruh signifikan pada rasio likuiditas. Dan *leverage*, namun IFRS terbukti mempunyai pengaruh yang berbeda pada ukuran perusahaan

Sianipar (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Sianipar pada tahun 2013 dengan judul analisis komparasi kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2012).

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Paired-Sample T Test* dan Chow test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS terhadap relevansi nilai, pengakuan kerugian tepat waktu serta manajemen laba.

Cahyonowati & Dwi (2012)

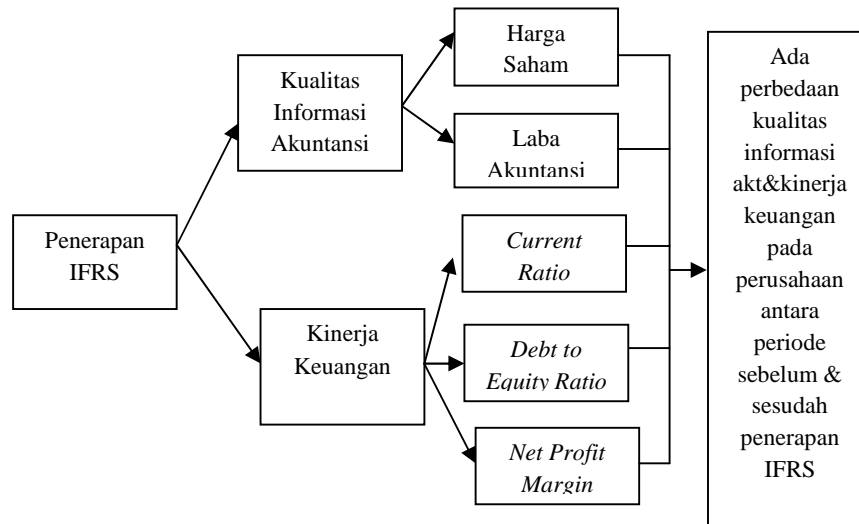
Penelitian ini dilakukan oleh Cahyonowati & Dwi pada tahun 2012 dengan judul adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2008–2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Pengadopsian standar akuntansi internasional ke dalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, dan laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid untuk aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan (Petreski, 2006).

Tujuan perusahaan mengadopsi penuh IFRS agar perusahaan mengalami peningkatan dalam kualitas akuntansi dibandingkan sebelum mengadopsi secara penuh IFRS, sehingga perusahaan secara global dapat diterima dan memudahkan pihak asing ingin berhubungan dengan perusahaan tersebut baik dari segi investasi maupun kreditor.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Paglietti (2009) menemukan bahwa setelah adopsi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Sedangkan Tsalavoutas (2012) menemukan bahwa tidak terjadi perubahan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada periode sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Dari berbagai hasil penelitian yang kontradiktif, penelitian ini berusaha untuk menegaskan kualitas informasi akuntansi yang dinilai dari harga saham dan laba akuntansi serta kinerja keuangan yang dinilai dari CR, DER, NPM pada perusahaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Sehingga dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

Informasi akuntansi yang berkualitas dapat dilihat dari relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investor sebagaimana tercermin pada harga saham. Adopsi standar berbasis IFRS diprediksi meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena faktor lingkungan yang spesifik ada di Indonesia.

Ha1: Ada perbedaan antara kualitas informasi akuntansi yaitu harga saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham diprediksi meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Ha2: Ada perbedaan antara kualitas informasi akuntansi yaitu laba akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa kinerja keuangan yaitu *current ratio* memberikan pengaruh perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Dimana Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.

Ha3: Ada perbedaan antara kinerja keuangan yaitu *current ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa kinerja keuangan yaitu *debt to equity ratio* memberikan pengaruh perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Dimana *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*)

Ha4: Ada perbedaan antara kinerja keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Penelitian ini membandingkan sebelum dan sesudah adopsi IFRS pada laporan keuangan. Penelitian ini menghipotesiskan bahwa kinerja keuangan yaitu *net profit margin* memberikan pengaruh perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Dimana Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

Ha5: Ada perbedaan antara kinerja keuangan yaitu *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

METODE PENELITIAN

Uji T Sampel Berpasangan (*Paired-Sample T Test*)

Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda atau berpasangan.

Dalam penelitian, *Paired-Sample T Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pada kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Pengujian dilakukan terhadap komponen laba akuntansi, harga saham,

CR, DER, dan NPM yang dibagi menjadi dua kelompok sampel. Kelompok sampel 'sebelum' terdiri dari data pada dua tahun sebelum penerapan IFRS dan kelompok 'sesudah' terdiri dari dua tahun setelah penerapan IFRS.

Pengambilan keputusan untuk *Paired-Sample T Test* dilakukan berdasarkan nilai signifikan pada output kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Namun, jika nilai signifikansi pada output lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak. Atau dengan kesimpulan taraf nyata (α) sebesar 5 %. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 , bila Sig. (1-tailed) < α ,

Terima H_0 , bila Sig. (1-tailed) > α

POPULASI PENELITIAN

Menurut Margono (2010:118), "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan". Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SAMPEL PENELITIAN

Sampel dalam penelitian ini adalah tujuh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dengan periode 2010 (sebelum penerapan IFRS) sampai dengan 2013 (sesudah penerapan IFRS).

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Kode Emiten
1	ADHI
2	ANTM
3	BBRI
4	GIAA
5	INDF
6	MRAT
7	TLKM

Sumber : www.idx.co.id

OPERASIONALISASI VARIABEL

A. Kualitas informasi akuntansi diprosikan dengan 2 variabel sebagai berikut :

1. Harga saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143 dalam Onibala, Tommy, dan Rate:2014). Harga saham yang digunakan dalam penelitian yaitu harga saham penutupan.

$$\text{Harga saham} = \text{harga penutupan}$$

Sumber : Jogiyanto, 2008

2. Laba Akuntansi

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) adalah titik awal pengukuran laba.

$$\text{Laba akuntansi} = \text{Laba setelah pajak}$$

Sumber : Belkaoui, 2000

B. Kinerja keuangan diprosikan dengan 3 variabel sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo. Perusahaan yang tidak likuid akan kehilangan kepercayaan dari pihak luar terutama para kreditur dan pemasok, dan dari pihak dalam yaitu karyawan (Darsono, 2009:55).

$$CR = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Darsono (2009:55)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (total debt) berdasarkan total modal sendiri (total shareholder equity) (Aminatuzzahra, 2010). Menurut Robert, Ang, 1997. Satuannya adalah persen (%) dengan ukuran variabel yang digunakan adalah total hutang dan total modal sendiri.

Dalam kondisi ekonomi buruk tingkat leverage harus rendah agar beban bunga rendah (Darsono, 2009:56).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Darsono (2009:55)

3. Net profit Margin

Rentabilitas sering disebut juga dengan profitabilitas. Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2009:58).

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Darsono (2009:55)

HASIL PENELITIAN

Berikut ini hasil pengolahan data pada 7 perusahaan yang telah menerapkan IFRS sebelum dan sesudah penerapan IFRS tahun 2012.

Tabel 1

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
CR	Sebelum & Sesudah	7	.518	.233
DER	Sebelum & Sesudah	7	.990	.000
NPM	Sebelum & Sesudah	7	.880	.009
H_SHM	Sebelum & Sesudah	7	.722	.067
LABA	Sebelum & Sesudah	7	.990	.000

Sumber : Data output SPSS diolah (2015)

Pada table1 diperoleh hasil korelasi antara variabel *Current ratio* yang menghasilkan angka 0,518 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,233. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS berhubungan secara tidak nyata, karena nilai probabilitas >0,05, *Debt to equity ratio* yang menghasilkan angka 0,990 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas <0,05, *Net profit margin* yang menghasilkan angka 0,880 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,009. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas <0,05, Harga Saham, yang

menghasilkan angka 0,722 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,067. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS berhubungan secara tidak nyata, karena nilai probabilitas $>0,05$, Laba Akuntansi yang menghasilkan angka 0,990 dengan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Hal ini menyatakan bahwa korelasi antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS berhubungan secara nyata, karena nilai probabilitas $<0,05$.

Tabel 2
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
CR	Sebelum - Sesudah	1.3040	3.3164	1.2535	-1.7632	4.3712	1.040	6	.338
DER	Sebelum - Sesudah	.0882	.6574	.2485	-.5198	.6962	.355	6	.735
NPM	Sebelum - Sesudah	.0320	.0695	.02627	-.0323	.0963	1.218	6	.269
H_SHM	Sebelum - Sesudah	287.1514	2192.0483	828.5164	-1740.1552	2314.4580	.347	6	.741
LABA	Sebelum - Sesudah	-1.0695	3.1532	1.1918	-3.9859	1.8467	-.897	6	.404

Sumber : Data output SPSS diolah (2015)

Hipotesis :

Ho = Kedua rata-rata populasi adalah sama (rata-rata sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda secara nyata)

H1 = Kedua rata-rata populasi adalah sama (rata-rata sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah tidak sama atau berbeda secara nyata)

Jika probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima

Jika probabilitas $< 0,05$, maka Ho ditolak

Dari tabel 2 terlihat bahwa :

1. *Current ratio*

T-hitung *Current ratio* adalah 1.040 dengan nilai probabilitas 0,338. Oleh karena probabilitas $0,338 > 0,05$, maka Ho diterima, yang berarti *Current ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda nyata. Dalam output juga disertakan perbedaan mean sebesar 1.3040 yaitu selisih rata-rata *Current ratio* sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS.

2. *Debt to equity ratio*

T-hitung *Debt to equity ratio* adalah 0.355 dengan nilai probabilitas 0,735. Oleh karena probabilitas $0,735 > 0,05$, maka Ho diterima, yang berarti *Debt to equity ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda nyata. Dalam

output juga disertakan perbedaan mean sebesar 0.0882 yaitu selisih rata-rata *Debt to equity ratio* sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS

3. *Net profit margin*

T-hitung *Net profit margin* adalah 1.218 dengan nilai probabilitas 0,269. Oleh karena probabilitas $0,269 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti *Net profit margin* sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda nyata. Dalam output juga disertakan perbedaan mean sebesar 1.320 yaitu selisih rata-rata *Net profit margin* sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS

4. Harga Saham

T-hitung Harga Saham adalah 0.347 dengan nilai probabilitas 0,741. Oleh karena probabilitas $0,741 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti Harga Saham sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda nyata. Dalam output juga disertakan perbedaan mean sebesar 287.1514 yaitu selisih rata-rata Harga Saham sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS

5. Laba Akuntansi

T-hitung Laba Akuntansi adalah -0.897 dengan nilai probabilitas 0.404. Oleh karena probabilitas $0,404 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti Laba Akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS adalah sama atau tidak berbeda nyata. Dalam output juga disertakan perbedaan mean sebesar 1.3040 yaitu selisih rata-rata Laba Akuntansi sebelum penerapan IFRS dengan sesudah penerapan IFRS

PEMBAHASAN

Analisis Perbedaan Current Ratio Sebelum dan Sesudah penerapan IFRS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan current ratio antara sebelum penerapan IFRS (pada tahun 2010 dan 2011) dengan sesudah penerapan IFRS (pada tahun 2012 dan 2013). Dapat terlihat dari data statistik deskriptif bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai *current ratio* mengalami peningkatan, hal yang sama didapatkan bahwa pada periode sesudah penerapan IFRS nilai *current ratio* mengalami peningkatan.

Kinerja laporan keuangan dapat diukur dari tingkat likuiditas, karena likuiditas yang tinggi menggambarkan kinerja keuangan yang baik (Listiana dan Susilo, 2012). Oleh karena itu dapat dianalisa bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo dapat terpenuhi, yaitu pada periode sebelum dan sesudah IFRS. Kemampuan itu diwujudkan dengan jumlah harta lancar lebih besar

daripada hutang lancar. Sehingga kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrohadhi (2014) menghasilkan bahwa IFRS tidak berpengaruh signifikan pada rasio likuiditas.

Analisis Perbedaan *Debt to Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *debt to equity ratio* antara sebelum penerapan IFRS (pada tahun 2010 dan 2011) dengan sesudah penerapan IFRS (pada tahun 2012 dan 2013). Dapat terlihat dari data statistik deskriptif bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, hal yang sama didapatkan bahwa pada periode sesudah penerapan IFRS nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan.

Debt to Equity Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang (*total debt*) berdasarkan total modal sendiri (*total shareholder equity*) (Aminatuzzahra, 2010). Oleh karena itu dapat dianalisa bahwa kemampuan perusahaan menggunakan hutang berdasarkan modal yang dimiliki. Sehingga kinerja keuangan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuariyanti & Ni Made Adi (2014) menghasilkan bahwa terdapat perbedaan DER pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena pada peneliltian sebelumnya hanya menggunakan sampel 1 perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Bank Mandiri, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada berbagai macam sektor perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Analisis Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *Net Profit Margin* antara sebelum penerapan IFRS (pada tahun 2010 dan 2011) dengan sesudah penerapan IFRS (pada tahun 2012 dan 2013). Dapat terlihat dari data statistik deskriptif bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai *net profit margin* mengalami peningkatan, hal yang sama didapatkan bahwa pada periode sesudah penerapan IFRS nilai *net profit margin* mengalami peningkatan.

Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua

beban (*expenses*) atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2009:58). Sehingga kinerja keuangan yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Temuan penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrohadhi (2014) menghasilkan bahwa IFRS berpengaruh signifikan terhadap *operating profit margin*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan proksi profitabilitas. Penelitian terdahulu menggunakan OPM sedangkan pada penelitian ini menggunakan NPM. Yaitu pada penggunaan laba operasi dengan laba bersih.

Analisis Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah penerapan IFRS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham antara sebelum penerapan IFRS (pada tahun 2010 dan 2011) dengan sesudah penerapan IFRS (pada tahun 2012 dan 2013). Dapat terlihat dari data statistik deskriptif bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai harga saham mengalami peningkatan, hal yang sama didapatkan bahwa pada periode sesudah penerapan IFRS nilai harga saham mengalami peningkatan.

Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sehingga kualitas informasi akuntansi yang didapat oleh pasar tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyonowati & Dwi Ratmono (2012) menghasilkan bahwa harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

Analisis Perbedaan Laba Akuntansi Sebelum dan Sesudah penerapan IFRS

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan laba akuntansi antara sebelum penerapan IFRS (pada tahun 2010 dan 2011) dengan sesudah penerapan IFRS (pada tahun 2012 dan 2013). Dapat terlihat dari data statistik deskriptif bahwa pada periode sebelum penerapan IFRS nilai laba akuntansi mengalami peningkatan, hal yang

sama didapatkan bahwa pada periode sesudah penerapan IFRS nilai laba akuntansi mengalami peningkatan.

Laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Laba akuntansi diukur berdasarkan konsep akuntansi akrual. Tujuan utama dari akuntansi akrual adalah untuk pengukuran laba. Dua proses utama dalam pengukuran laba adalah pengakuan pendapatan dan pengaitan beban. Sehingga kualitas informasi akuntansi yang didapat oleh pasar tidak mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Temuan penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyonowati & Dwi Ratmono (2012) menghasilkan bahwa laba akuntansi tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.

SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada tujuh perusahaan yang telah menerapkan IFRS menghasilkan kesimpulan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa penerapan IFRS tahun 2012 tidak terdapat perbedaan pada kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan harga saham dan laba akuntansi. Serta tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan CR, DER, dan NPM pada periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis sempat mengalami kendala karena menginginkan dan mengusahakan agar penelitian ini mengikuti prosedur yang ilmiah supaya mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Kendala-kendala yang dihadapi penulis ketika menyelesaikan penelitian ini adalah mendapatkan rumus-rumus pada metode penelitian *event study* sekaligus menerapkannya pada data yang didapat dari laporan harian IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Dalam penelitian ini penulis perlu mencari beberapa referensi rumus perhitungan baik dari buku, jurnal, website atau pustaka-pustaka lainnya. Dan terkadang ketika sudah mendapatkannya penulis masih kesulitan untuk mengimplementasikan pada data yang sudah didapatkan dan pustaka yang ada belum bisa menjelaskan secara detail cara mengaplikasikannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, menurut pengamatan penulis saran-saran yang dapat diberikan untuk dapat ditindaklanjuti adalah:

1. Perlu diujikan lebih lanjut secara komprehensif dan terus menerus tentang *eventstudy* setiap ada peristiwa yang berpotensi kuat untuk mengubah reaksi pasar. Dengan begitu dapat disimpulkan secara berkeyakinan kuat kalau penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi pasar untuk melakukan jual beli di pasar.
2. Agar lebih akurat sampel data tidak cukup hanya 2 tahun sebelum atau sesudah penerapan IFRS.
3. Menambah jumlah sampel perusahaan yang mewakili semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Menggunakan variabel lain sebagai proksi kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Delvita Dita. 2011. Analisis Kinerja Perbankan Yang Mengadopsi Standar Pelaporan Internasional (IFRS) Berdasarkan Harga Saham, laba Per Saham dan Kapitalisasi Pasar. Proceeding PESAT Universitas Gunadarma Vol 4 Oktober
- Anwar, Tantrina. 2010. Serba-serbi Profesi. Jakarta: Penerbit Argomedia Pustaka
- Aminatuzzahra. 2010. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap ROE. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. Teori Akuntansi, Edisi Pertama, Alih Bahasa Marwata S.E., Akt, Salemba Empat, Jakarta
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.14 No.2 hal : 105-115
- Darsono. 2009 .Manajemen Keuangan, Jakarta : Nusantara Consulting
- Huzainah, Shelly. Windy Atmawardani Rachman. Yogi Afrianto. 2011. Dampak Adopsi Standar Pelaporan Keuangan Internasional Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia. Proceeding Seminar Ilmiah nasional Vol 4 Oktober. Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma. Depok
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012.Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Jogiyanto.(2008).Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Keenam. Yogyakarta:PT.BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, (2007).Analisis Laporan Keuangan, Jakarta:Rajawali Pers
- Latridis, George dan Konstantia, Dalla. 2011. The Impact of IFRS Implementation on Greek Listed Companies. International Journal of Managerial Finance Vol. 7 No. 3. Greece. Emerald Group Publishing Limited
- Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nuariyanti, Ni Kadek Intan dan Ni Made Adi Erawati.2014. Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi ke IFRS. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2
- Nugrohadi, Anggi Prapdita.2014. Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan.Skripsi.Universitas Diponegoro
- Onibala, Parengkuan Tommy dan Paulina Van Rate . 2014. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Harga Saham XI Axiata Tbk Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2012. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.2 No. 1
- Paglietti, P. 2009. "Investigating the Effects of the EU Mandatory Adoption of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Italy". International Journal of Business and Management, Vol.4, No.12.
- Petreski. 2006. "The Impact of International Accounting Standards on Firms". Social Science Research Network
- Setiowati, Ardhy Pratiwi. 2009. "Analisis Hubungan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan". Skripsi dipublikasikan,Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia
- Sianipar, GloryA.E.M. 2013. Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia.Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Situmorang, Murni Ana Sulfia. 2011. Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan .Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tsalavoutas, I., André, P., & Evans, L. (2012). The transition to IFRS and the value relevance of financial statements in Greece. The British Accounting Review, 44: 262–277
- Wirawan. 2010. Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Humanika.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., and Dodd, J. L. 2001, Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach, Fifth edition, South-Western College Publishing